

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang kemudian digunakan berbagai pihak untuk menjadi salah satu sumber informasi dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pihak pemegang saham, kreditor dan pihak yang berkepentingan lainnya. Dengan adanya hal ini maka laporan keuangan haruslah dapat dipercaya kualitas dan kesesuaiannya dengan standar yang berlaku umum. Untuk dapat dipercaya dan digunakan oleh berbagai pihak, laporan keuangan akan melalui proses audit yang dapat dilakukan oleh auditor eksternal. Auditing dilakukan dengan tujuan untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Banyak perusahaan yang sudah memiliki auditor internal tetapi juga menggunakan jasa audit dari akuntan publik yang merupakan pihak eksternal perusahaan karena sifatnya yang lebih independen dan obyektif dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Auditor eksternal adalah pihak luar perusahaan yang sifatnya independen dan bertugas melakukan pemeriksaan untuk memberikan pendapat (opini) mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan klien. Dari profesi tersebut masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas yang tidak memihak terhadap informasi yang disajikan manajemen perusahaan serta terhindar dari kesalahan atau *error* yang sifatnya material. Untuk itu auditor profesional dibutuhkan dalam melaksanakan proses audit. Untuk menunjang profesionalisme tersebut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan standar audit bagi akuntan publik, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain tiga standar audit tersebut seorang auditor memiliki kode etik yang mengatur perilaku seorang akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaannya baik dengan sesama akuntan publik maupun dengan masyarakat umum.

Standar audit dan kode etik yang ada digunakan auditor sebagai pedoman dan untuk menghindari perilaku menyimpang audit terutama pada saat melaksanakan audit. Perilaku menyimpang yang dimaksud adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit dan kode etik. Penyimpangan yang dilakukan dengan sengaja oleh auditor akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkannya. Menurut Istiqomah dan Hanny (2017) bentuk penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh auditor meliputi: penyelesaian tugas tanpa melengkapi keseluruhan prosedur yang telah ditetapkan (*Premature Sign-Off*), menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan dengan waktu pribadi auditor (*Under Reporting of Time*), dan mengurangi efektivitas pengumpulan bukti selama pengujian (*Audit Quality Reduction Behavior/AQRB*).

Di Indonesia sendiri terdapat skandal kegagalan auditor dalam melaksanakan melakukan audit. Berikut ini merupakan beberapa fenomena kegagalan auditor independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP).

Tabel 1.1

Fenomena Kegagalan Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP)

No	Klien (thn)	Tuduhan Kasus Kecurangan	KAP / Auditor yang Terlibat	Sanksi Bagi KAP / Auditor
1	PT-Sunprima Nusantara Pembiayaan /SNP.Finance (2018)	Manipulasi, membantu melakukan manipulasi, dan atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan.	AP Marlinna dan Merliyana Syamsul serta KAP.Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan (Partner.Deloitte)	Pembatalan pendaftaran terkait hasil pemeriksaan laporan keuangan SNP Finance
2	PT Indosat Tbk (2017)	Gagal menyajikan bukti yang mendukung perhitungan atas sewa 4.000 menara seluler yang terdapat dalam laporan keuangan Indosat	KAP Purwanto, Suherman dan Surja beserta partner Ernst and Young (EY) Indonesia	Membayar denda mencapai \$1 juta.
3	PT Great River	Pelanggaran terhadap SPAP	Akuntan publik Justinus Adhitya	Pembekuan izin akuntan

No	Klien (thn)	Tuduhan Kasus Kecurangan	KAP / Auditor yang Terlibat	Sanksi Bagi KAP / Auditor
	(2006)	berkaitan dengan laporan Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi	Sidharta	publik selama 2 tahun

Sumber: data yang diolah

Dengan semakin banyaknya kasus yang menimpa Kantor Akuntan Publik baik di Indonesia maupun di negara lain menyebabkan kepercayaan publik terhadap hasil kerja profesi akuntan publik menurun. Hal ini menimbulkan pertanyaan pada publik mengenai perilaku etika profesi serta standar audit seorang akuntan publik dalam melakukan pekerjaannya.

Terjadinya perilaku menyimpang audit menjadi faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kegagalan audit. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya perilaku menyimpang audit yaitu tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas dan resiko kesalahan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tanjung (2013) yang membahas mengenai pengaruh *time budget pressure* terhadap perilaku menyimpang audit menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arsantini dan Wiratmaja (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *time budget pressure* yang diterima oleh seorang auditor maka tingkat penerimaan auditor terhadap *dysfunctional audit behavior* juga semakin tinggi.

Dalam melakukan audit, sangatlah penting bagi seorang auditor untuk mengetahui tingkat kompleksitas tugas yang akan dilaksanakannya terlebih dahulu. Hal ini menjadi penting karena kompleksitas tugas berdampak pada kinerja yang dilakukan auditor dalam mengaudit. Ketidaktahuan dan tingginya tingkat kompleksitas tugas dapat menjadi faktor pendorong seorang auditor untuk melakukan perilaku menyimpang audit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiranda dan Wirasedanan (2017) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap perilaku audit disfungsional.

Seorang auditor dalam melakukan tugasnya harus dapat mendeteksi dan mengetahui risiko-risiko yang mungkin dapat timbul. Menurut Riny (2015) ketika

risiko deteksi rendah, maka seorang auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penurunan kualitas audit atas prosedur audit akan semakin rendah. Dengan adanya tuntutan tersebut bukanlah tidak mungkin bagi seorang auditor untuk melakukan perilaku menyimpang audit agar kualitas audit yang dihasilkan tampak baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: **“Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Dan Resiko Kesalahan Pada Perilaku Menyimpang Audit.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap perilaku menyimpang audit?
2. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap perilaku menyimpang audit?
3. Apakah resiko kesalahan berpengaruh terhadap perilaku menyimpang audit?
4. Apakah tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, resiko kesalahan memiliki pengaruh terhadap perilaku menyimpang audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap perilaku menyimpang audit.
2. Mengetahui pengaruh kompleksitas tugas terhadap perilaku menyimpang audit.
3. Mengetahui pengaruh resiko kesalahan terhadap perilaku menyimpang audit.

4. Mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, resiko kesalahan terhadap perilaku menyimpang audit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang audit.
2. Bagi mahasiswa jurusan akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan diskusi dan pembelajaran terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang audit.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi para peneliti pada bidang terkait.
4. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai perilaku menyimpang audit dan dapat mengantarkan penulis untuk menyelesaikan program pendidikan S-1.

1.5 Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini hanya pada pengaruh tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, dan resiko kesalahan pada perilaku menyimpang audit terhadap KAP di wilayah Bekasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini perlu adanya sistematika penulisan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan sehingga dapat digunakan sebagai acuan pokok untuk penyusunan laporan skripsi antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, desain pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai simpulan, implikasi manajerial.

